

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu bertujuan:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara empiris tentang keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.
2. Untuk melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah lebih baik pada keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit.
3. Untuk membantu guru mengembangkan variasi kegiatan dalam melatih keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian, yakni: (1) TK Aisyiyah 38 menunjukkan keterampilan motorik halus anak yang masih rendah, (2) kegiatan yang berkaitan dengan

pengembangan keterampilan motorik halus belum bervariasi, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk melakukan ragam gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan berbagai material.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan November sampai Desember 2017. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I sebanyak 6 kali pertemuan, dengan durasi 30 menit setiap pertemuan, dan siklus II menyesuaikan pada kebutuhan dari hasil refleksi siklus I. Adapun jadwal rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Waktu dan Perancangan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Januari-Mei	Mei	Agustus-September	November-Desember	Desember-Januari
1.	Menyusun proposal penelitian	√	-	-	-	-
2.	Seminar usulan proposal	-	√	-	-	-
3.	Uji Instrumen			√		
4.	Melaksanakan penelitian	-	-	-	√	-
5.	Pengolahan data	-	-	-	-	√
6.	Sidang skripsi	-	-	-	-	√

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Suyanto dalam Muslich mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki diri dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.¹ Jadi penelitian tindakan ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan serta memberikan pemahaman pada subjek yang diteliti dan melihat perubahan pada tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan agar, memperoleh hasil yang lebih baik.

Tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswi di dalam kelas merupakan kegiatan belajar yang diberikan oleh guru. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9.

yang dilakukan oleh siswa.² Jadi penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang dilakukan melalui tindakan yang berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada anak didik di dalam kelas melalui arahan dari guru. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mencermati dampak yang terjadi di dalam kelas sesudah diberikan tindakan.

Berdasarkan uraian pengertian penelitian tindakan di atas, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Tindakan yang diberikan berupa kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit pada kegiatan belajar di dalam kelas yang akan dilakukan oleh anak sesuai arahan dari peneliti. Tindakan yang diberikan bertujuan untuk mencermati perubahan keterampilan motorik halus yang terjadi setelah bermain manipulatif kartu menjahit. Melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit diharapkan terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Kunandar menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu:

² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

(1) Penyusunan Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.³

Berikut penjabaran peneliti dari keempat komponen di atas.

Tahap 1 : Penyusunan rencana

Penyusunan rencana merupakan tahap untuk membuat persiapan mengenai tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan tindakan ini disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal peneliti tentang gambaran umum rendahnya keterampilan motorik halus pada anak. Dalam penelitian ini, perencanaan tindakan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat.

Tahap 2 : Tindakan

Tahap selanjutnya, peneliti berperan sebagai pemberi tindakan dengan melakukan bentuk kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh peneliti . Dalam hal ini, peneliti memilih kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit sebagai tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelompok Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali pers, 2008), h. 42.

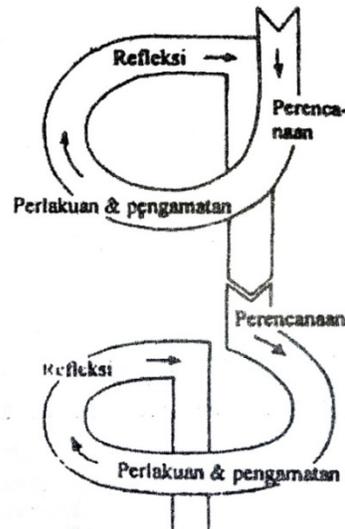
Tahap 3 : Observasi

Pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh tindakan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit pada peningkatan keterampilan motorik halus. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mengamati serta mencatat seluruh kegiatan selama proses pemberian tindakan berlangsung, baik secara langsung atau melihat dari rekaman gambar. Hasil dari pengamatan berfungsi sebagai bahan refleksi dari peneliti dan kolaborator selama proses tindakan dilakukan dalam 1 siklus.

Tahap 4 : Refleksi

Tahap terakhir yaitu refleksi, merupakan tahap untuk menganalisis pada penelitian yang telah dilakukan, dengan mengolah data yang sudah didapat. Refleksi dapat dilakukan oleh peneliti dan guru. Dengan refleksi, peneliti dapat melakukan penilaian bahwa melalui tindakan bermain manipulatif kartu menjahit dapat atau tidak meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Setelah melakukan refleksi peneliti akan mengetahui perlu atau tidaknya melakukan siklus ke dua atau selanjutnya.

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka keempat aspek proses penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart ialah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart⁴

Berdasarkan model Kemmis dan Taggart di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa peneliti setelah melakukan refleksi dapat melakukan pengulangan tindakan. Sama halnya dengan pernyataan Kemmis & Mc Taggart yang dikutip oleh Aqib bahwa sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.132.

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 22.

Oleh sebab itu pada penelitian tindakan kelas dapat dilakukan beberapa siklus untuk memberikan pengulangan tindakan. Sama halnya dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus untuk mendapatkan data bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat dengan rentang usia 4-5 tahun sebanyak 9 anak dalam satu kelompok yang akan diberikan tindakan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria siswa yang mengalami rendahnya keterampilan motorik halus. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang juga bertindak sebagai pelaksana tindakan. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas dari kelompok A yang sudah memahami tingkatan keterampilan motorik halus pada anak. Peneliti dan kolaborator juga mendokumentasikan selama tindakan berlangsung.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan melihat keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat saat pra penelitian. Kemudian

membuat perencanaan tindakan yang telah didiskusikan bersama guru kelas kelompok A sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini selain berperan sebagai pelaksana tindakan, juga bertindak sebagai partisipan aktif. Sebagai partisipan aktif, peneliti terlibat secara langsung dan mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan menyesuaikan pada fokus penelitian selama pemberian tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data yang nyata dan akurat. Hasil dari pengamatan yang dilakukan dapat dievaluasikan secara baik dengan kolaborator. Secara jelas tugas peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemimpin dan pembuat perencanaan kegiatan dibantu dengan guru kelas kelompok A sebagai kolaborator.
2. Pengamat selama penelitian berlangsung untuk mengumpulkan dan mengolah data secara akurat.
3. Pelaksana utama tindakan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Tugas dari kolaborator adalah memberikan bimbingan dan pengarahan tentang kegiatan tindakan yang ingin dilakukan. Selain itu, membantu penelitian dalam mendokumentasikan proses penelitian serta kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Selama penelitian berlangsung, peneliti menjalin hubungan yang baik dengan subjek untuk menjalin keakraban peneliti dengan pihak sekolah seperti, Kepala Sekolah, Guru dan siswa-siswa kelompok A TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat.

F. Tahap Intervensi Penelitian Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, dengan siklus yang telah dijabarkan sebelumnya. Siklus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin kepada Kepala Sekolah TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat.
- b. Mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti, untuk menelaah masalah yang terjadi pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 38 selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini yaitu, meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok A melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap siswa kelompok A dan wawancara dengan guru kelas.
- c. Menentukan waktu penelitian yaitu pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2017 dengan 6 kali pertemuan pada siklus I, dan siklus II menyesuaikan kebutuhan dari hasil refleksi siklus I. Masing-masing pertemuan dilakukan selama kurang lebih 30 menit.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan pra penelitian, peneliti menempuh langkah penelitian pada siklus I. Peneliti akan melakukan siklus I melalui 4 tahap dari proses penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian ini keempat tahap proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan permasalahan penelitian sesuai dengan yang dijelaskan pada Bab I. Perencanaan umum disusun untuk melakukan penelitian pada upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus merupakan penelitian perencanaan yang disusun untuk masing-masing siklus dan dirumuskan sesuai dengan siklus serta memuat secara seksama perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama kolabolator menyiapkan format serta membuat catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan, menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari

peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38 yang terefleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

Pada data penelitian, indikator keberhasilannya adalah apabila terjadi peningkatan dari skor yang diperoleh anak setelah dilakukan tindakan. Pada data pemantau tindakan, peneliti dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku anak saat kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit yang diberikan pada anak menunjukkan keterampilan motorik halus yang baik.

Tabel 3.2

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tema : Tumbuhan				
Subtema : Bunga				
Materi : Menjahit kartu bunga (11 lubang, kardus, tali sepatu pipih)				
Waktu : 6x pertemuan (@1x30 menit)				
Tujuan : Meningkatkan koordinasi mata tangan dan gerakan tangan yang terintegerasi secara bilateral				
Pertemuan	Hari & Tanggal	Langkah Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu menjahit	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
1	Rabu, 8 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kardus berbentuk kelopak bunga 2. Tali sepatu pipih warna ungu 3. Jepitan bentuk bunga 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 6. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu bentuk bunga 7. Guru memeragakan cara untuk menjahitnya, yaitu menjahit secara acak 11 lubang di kartu bentuk bunga yang terbuat dari kardus menggunakan tali sepatu pipih, setelah selesai menjahit anak diminta melepas 4 jepit yang terpasang pada seutas tali untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu jahit masing-masing 8. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit 9. Guru dan anak berdoa bersama 		
Tema : Tumbuhan				
Subtema : Daun				
Materi : Menjahit bentuk daun (9 lubang, kardus, tali sepatu bulat)				
Waktu : 6x pertemuan (@1x30 menit)				
Tujuan : Meningkatkan koordinasi mata tangan dan gerakan tangan yang terintegrasi secara bilateral				
Pertemuan	Hari & Tanggal	Langkah Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu menjahit	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
2	Jumat, 10 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kardus bentuk daun 2. Tali sepatu bulat 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu bentuk daun 8. Guru memeragakan cara untuk menjahitnya, yaitu menjahit secara acak 9 lubang di kartu yang terbuat dari kardus menggunakan tali sepatu bulat, setelah selesai menjahit anak diminta melepas jepit berbentuk ulat bulu yang terpasang pada seutas tali untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu jahit masing-masing 9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit 10. Guru dan anak berdoa bersama 	<p>warna hitam</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Jepit bentuk ulat bulu 	
--	--	---	--	--

Tema : Binatang				
Subtema : Serangga				
Materi : Menjahit sarang laba-laba (10 lubang, kardus, tali sepatu bulat)				
Waktu : 6x pertemuan (@1x30 menit)				
Tujuan : Meningkatkan koordinasi mata tangan dan gerakan tangan yang terintegerasi secara bilateral				
Pertemuan	Hari & Tanggal	Langkah Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu menjahit	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
3	Senin, 13 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu sarang laba-laba 8. Guru memeragakan cara untuk menjahitnya, yaitu menjahit secara acak 10 lubang di kartu yang terbuat dari kardus menggunakan tali sepatu bulat, setelah selesai menjahit anak diminta melepas laba-laba yang terpasang pada untaian perekat (<i>velcro</i>) kemudian dipasangkan kembali pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kardus 2. Tali sepatu bulat warna hitam 3. Laba-laba yang sudah dipasang perekat dibelakangnya 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>perekat (<i>velcro</i>) yang sudah tersedia di kartu</p> <p>9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit</p> <p>10. Guru dan anak berdoa bersama</p>		
Tema : Binatang				
Subtema : Ubur-ubur				
Materi : Menjahit bentuk ubur-ubur (15 lubang, piring kertas, tali satin)				
Waktu : 6x pertemuan (@1x30 menit)				
Tujuan : Meningkatkan koordinasi mata tangan dan gerakan tangan yang terintegrasi secara bilateral				
Pertemuan	Hari & Tanggal	Langkah Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu menjahit	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
4	Rabu, 15 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu bentuk ubur-ubur 8. Guru memeragakan cara untuk menjahitnya, yaitu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piring kertas 2. Tali satin 3. Tali rafia 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		menjahit secara berurutan 15 lubang di kartu yang terbuat dari piring kertas menggunakan tali satin, setelah selesai menjahit anak diminta merobek tali rafia yang terpasang pada kartu sebanyak-banyaknya		
		9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit		
		10. Guru dan anak berdoa bersama		
Tema : Binatang				
Subtema : Jerapah				
Materi : Menjahit bentuk jerapah (16lubang, duplek, tali kur)				
Waktu : 6x pertemuan (@1x30 menit)				
Tujuan : Meningkatkan koordinasi mata tangan dan gerakan tangan yang terintegerasi secara bilateral				
Pertemuan	Hari & Tanggal	Langkah Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu menjahit	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
5	Jumat, 17 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi duduk anak sebelum kegiatan dimulai 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas dupleks 2. Tali kur 3. Jepit bentuk tanduk jerapah 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>hari ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu bentuk wajah jerapah 8. Guru memeragakan cara untuk menjahitnya, yaitu menjahit secara acak 16 lubang di kartu yang terbuat dari kertas duplek menggunakan tali kur, setelah selesai menjahit anak diminta melepas jepit berbentuk tanduk jerapah yang terpasang pada seutas tali untuk kemudian dipasangkan kembali pada kartu jahit masing-masing 9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit 10. Guru dan anak berdoa bersama 		
Tema : Binatang				
Subtema : Kucing				
Materi : Menjahit bentuk kucing (16 lubang, duplek, wol besar)				
Waktu : 6x pertemuan (@1x30 menit)				
Tujuan : Meningkatkan koordinasi mata tangan dan gerakan tangan yang terintegrasikan secara bilateral				
Pertemuan	Hari & Tanggal	Langkah Kegiatan Bermain Manipulatif Kartu menjahit	Media & Alat	Alat dan Pengumpulan Data
6	Senin, 20 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan anak berdoa dan bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan. 2. Guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk bermain manipulatif kartu menjahit 3. Guru mengatur posisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas dupleks 2. Benang wol besar 3. Mote-mote 4. Kawat berbulu 	Catatan lapangan dan dokumentasi

		<p>duduk anak sebelum kegiatan dimulai</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membuka kegiatan dengan mengucap salam 5. Guru melakukan sedikit <i>recalling</i> tentang kegiatan sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan hari ini 7. Guru menjelaskan kegiatan hari ini akan menjahit kartu bentuk wajah kucing 8. Guru memeragakan cara untuk menjahitnya, yaitu menjahit secara berurutan 16 lubang di kartu yang terbuat dari kertas dupleks menggunakan benang wol besar, setelah selesai menjahit anak diminta memasukkan 6 buah mote-mote ke dalam kumis kucing yang terbuat dari kawat berbulu 9. Selesai bermain, guru dan anak berdoa bersama. Guru menanyakan perasaan anak pada saat bermain manipulatif kartu menjahit 10. Guru dan anak berdoa bersama 	atau <i>pipe cleaners</i>	
--	--	---	---------------------------	--

b. Implementasi dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan atau implementasi tindakan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu

meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus. Pada siklus I terdiri dari 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama kurang lebih 30 menit, yaitu 5 menit untuk pembukaan (apersepsi), 20 menit untuk kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dan 5 menit untuk evaluasi. Saat tindakan dilakukan, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan.

Kegiatan pengamatan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif yang dimaksud disini, yaitu selain sebagai pelaksanaan penelitian, peneliti juga bertindak sebagai observer dalam mengamati anak pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu secara kolaboratif yang dimaksud adalah berkolaboratif dengan guru kelas saat observasi dilakukan sehingga observer penelitian ini terdiri dari peneliti dan guru kelas. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Alat pengamatan yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar pengamatan yang telah dibuat sebelumnya, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian terhadap keterampilan motorik halus juga dilakukan dengan mengisi lembar pedoman observasi dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai.

Hasil laporan observasi digunakan untuk membuat program perbaikan pada tindakan selanjutnya.

c. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk menganalisa tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis digunakan untuk diidentifikasi apakah terdapat hal-hal yang perlu dipertahankan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran atau terdapat hal yang perlu diubah untuk dapat membantu mencapai keberhasilan yang diharapkan. Setelah melakukan analisis, kegiatan pembelajaran direfleksikan kembali. Tujuan dari kegiatan refleksi adalah untuk menemukan skor dengan menganalisis ketercapaian proses maupun faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan.

Refleksi juga dilakukan dengan membandingkan skor yang didata terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah tindakan. Hasil data yang diperoleh dari siklus terdahulu akan menentukan siklus selanjutnya. Oleh karena itu, hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

3. Kegiatan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti akan menyesuaikan pada kebutuhan dari hasil refleksi siklus I.

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat. Pengukuran keberhasilan tindakan yang diharapkan disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolabolator telah membuat kesepakatan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini sebesar 71%. Hal ini merujuk pada pendapat Millis yang menyatakan bahwa *the end-of survey revealed that 71% of students agreed that "they would recommend that this teacher continue using these grading practices because they help students learn better"*.⁶ Pernyataan tersebut dapat diartikan secara bebas bahwa, hasil akhir dari penelitian survey yang dilakukan menunjukkan bahwa 71% dari jumlah siswa telah menyetujui dengan merekomendasikan guru menggunakan penilaian ini dalam praktik karena dapat membantu siswa belajar lebih baik.

Bersama dengan ini peneliti mengikuti ukuran standar yang telah dinyatakan Millis. Jadi persentase penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila lebih dari 71% dari jumlah anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus. Akan tetapi, apabila persentase yang diperoleh belum

⁶ Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide For The Teacher Researcher* (New Jersey : Pearson Education, 2003) h.101.

mencapai 71% dari jumlah anak, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Arikunto menjelaskan bahwa, data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁷ Dalam hal ini data yang berupa fakta akan dijabarkan secara kualitatif, sedangkan data yang berupa angka akan dijabarkan secara kuantitatif berupa peningkatan keterampilan motorik halus yang dapat dilihat dengan lembar instrumen berdasarkan butir-butir pengamatan. Kemudian, dokumentasi juga digunakan peneliti untuk menunjang data yaitu berupa foto.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari data informasi yang telah diperoleh yakni anak usia 4-5 tahun kelompok A dan guru kelasnya di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat. Hasil observasi keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan, hasil observasi saat pelaksanaan tindakan, dan hasil observasi keterampilan motorik halus anak setelah diberikan tindakan.

⁷ Arikunto, dkk., *loc. cit.*

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih sistematis agar mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan pedoman observasi. Berikut adalah definisi konseptual, definisi operasional, dan kisi-kisi instrumen penelitian.

1. Instrumen Keterampilan Motorik Halus

a. Definisi Konseptual

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak otot-otot kecil tubuh kaitannya dengan penguasaan tangan dan jari-jemari, serta memusatkan perhatian untuk dapat mengkoordinasikan gerakan mata-tangan secara bersamaan dalam memanipulasi benda.

b. Definisi Operasional

Keterampilan motorik halus merupakan skor yang menunjukkan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak otot-otot kecil tubuh kaitannya dengan penguasaan tangan dan jari-jemari, serta memusatkan perhatian untuk dapat mengkoordinasikan gerakan mata-tangan secara bersamaan dalam memanipulasi benda. Skor yang diperoleh dari anak melalui instrumen pedoman observasi yang telah disediakan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang telah diuraikan maka dapat dibuat kisi-kisi instrumen berdasarkan pada aspek keterampilan motorik halus. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar pengamatan yang terulang dalam catatan lapangan atau observasi. Berikut ini merupakan Indikator dan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan motorik halus anak dengan rentang usia 4-5 tahun.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus

No	Aspek yang diamati	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Koordinasi mata dan tangan	- Dapat merobek kertas menggunakan kedua tangan	1, 2	8
		- Dapat menjemput benda kecil menggunakan jari	3, 4	
		- Dapat menjepit benda menggunakan alat	5, 6	
		- Dapat memindahkan benda menggunakan sendok	7, 8	
2	Gerakan Tangan yang Terintegerasi secara Bilateral	- Dapat memasang pengait	9, 10	4
		- Dapat meronce pola sederhana	11, 12	
Jumlah				12

2. Instrumen Pemantau Tindakan

Instrumen pemantau tindakan ini digunakan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit yang dilakukan.

Adapun kisi-kisi pemantau tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru – Anak
Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Manipulatif
Kartu menjahit

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran			Anak mampu memperhatikan peneliti saat melakukan apersepsi		
2	Guru mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit			Anak mampu memperhatikan guru dengan seksama saat penjelasan mengenai kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit		
3	Guru mampu mengkondisikan kelas dan mengatur posisi duduk anak			Anak mampu melakukan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit sesuai dengan yang diarahkan		
4	Guru mampu melakukan apersepsi sebelum kegiatan dimulai			Anak mampu menyelesaikan kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit dengan baik		

5	Guru menjelaskan cara bermain manipulatif kartu menjahit			Anak mampu menyelesaikan masalah secara individu maupun kelompok		
6	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit			Anak mampu menceritakan setelah kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit telah selesai		
7	Guru mampu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit			Anak mampu menyampaikan perasaannya dan hasil ingatannya terhadap kegiatan yang sudah dilakukan		
8	Guru mampu melakukan kegiatan bersama anak selama waktu yang telah ditentukan					

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes, yaitu menggunakan catatan lapangan (CL) atau observasi. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan menganalisis setiap perilaku apa yang telah diamati pada subyek (anak). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*

observation (observasi tidak berperan serta).⁸ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan dapat diartikan sebagai pengamat ikut serta dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, seolah-olah pengamat merupakan bagian dari mereka.

Untuk memperkuat penelitian, peneliti memerlukan bukti berupa dokumentasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dan partisipan saling membantu dan media (kamera) untuk hasil dokumentasi kegiatan yang dilakukan juga sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat penelitian berlangsung. Teknik penelitian yang akan digunakan untuk menjaring data penelitian (*research*) adalah pedoman observasi yang terdiri dari butir-butir indikator tentang keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹ Artinya, dengan menggunakan teknik observasi peneliti lebih mudah untuk melihat perilaku yang sering timbul pada subyek (anak) maupun yang lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian keterampilan motorik

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 145.

⁹ *Ibid.*, h. 145.

halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit ialah menggunakan catatan lapangan atau observasi. Observasi sangat mudah digunakan dalam penelitian, dikarenakan lebih terarah dan hasil mencatat dalam pengamatan lebih teliti. Model yang digunakan ialah skala likert, maksudnya adalah untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu. Dalam mengisi lembar catatan lapangan atau observasi, pengamat memberikan tanda *check list* pada skala kemunculan dalam keterampilan motorik halus anak yang sudah ditentukan pada kolom; berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai muncul dan belum muncul. Skor yang diberikan pada setiap indikator adalah 1-4 sesuai dengan jawaban. Kriteria ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat.

Tabel 3.5
Skor atau Kriteria Penilaian untuk Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Pilihan Jawaban	Skor
BM	1
MM	2
BSH	3
BSB	4

Tabel 3.6
Ketentuan Penilaian Skala Keterampilan Motorik Halus
Anak Usia 4-5 Tahun

No	Skala	Ketentuan
1	BM	Belum Muncul
2	MM	Mulai Muncul
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB	Berkembang Sangat Baik

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti selama proses pembelajaran yang berlangsung dan juga didukung oleh dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Selanjutnya adalah teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan menghitung proporsi nilai anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari butir yang diperoleh anak melalui instrumen pengamatan keterampilan motorik halus pada tiap akhir siklus

penelitian. Analisis ini dilakukan dalam setiap siklus dengan pengolahan data mentah. Data tersebut dijadikan satu dan diberikan rata-rata nilai kemudian membuat grafik. Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing anak, lalu dipresentasikan dari rata-rata jumlah seluruh anak. Apabila dari rata-rata seluruh anak yang diberikan tindakan mencapai kenaikan dari indikator keterampilan motorik halus, maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Adapun formula yang digunakan sebagai berikut:¹⁰

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = proporsi keterampilan motorik halus yang dicapai oleh anak

T = jumlah nilai / skor yang diperoleh subjek

T_t = skor maksimal

Dalam penelitian ini analisa data kualitatif dilakukan secara terus menerus. Hal ini disampaikan oleh Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹ Pada saat peneliti

¹⁰ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 63-64.

¹¹ *Ibid.*, h.246

melakukan penelitian, peneliti harus meneliti secara interaktif dan terus menerus, peneliti juga mereduksi data kemudian merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Display dalam penelitian bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk grafik, bagan, atau daftar ceklis. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat kembali data kemudian diambil kesimpulan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan visualisasi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa lembar hasil observasi dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis data kuantitatif. Tahap analisis data kuantitatif berupa perhitungan statistik sebagai pendukung penelitian. Dalam perhitungan statistik yang dilakukan dalam penelitian, bertujuan untuk melihat taraf signifikan dan perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan yang diberikan pada akhir siklus.

Perhitungan statistik bertujuan untuk melihat persentase kenaikan dan taraf signifikan selama pengamatan dilakukan. Oleh karena itu peneliti melakukan kesepakatan bersama kolaborator untuk menentukan

target pencapaian peningkatan keterampilan motorik halus anak minimum sebesar 71%. Hal ini sesuai dengan pernyataan E. Millis dalam *Action Research* menetapkan persentase kenaikan minimal sebesar 71%.¹² Maka dikatakan, hasil hipotesis tindakan dapat diterima jika mencapai 71% dari jumlah anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus antara pra penelitian, siklus I, dan siklus II dan jika kurang maka hipotesis ditolak. Apabila setelah diberikan tindakan sebanyak kurang dari 71% dari jumlah anak belum mengalami peningkatan yang berarti, maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), *confirmability* (kepastian).¹³ Berikut penjelasan peneliti mengenai keempat teknik pemeriksaan keabsahan data di atas:

1. *Credibility* (Keterpercayaan)

Pengukuran tingkat kepercayaan merupakan keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dalam penelitian. Pengukuran *credibility* dilakukan melalui pengawasan terus

¹² Geoffrey E. Mills , *loc.cit.*

¹³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.324.

menerus (berkelanjutan) melakukan tanya jawab dengan teman sejawat, membuat bukti-bukti yang terstruktur (koheren) serta membuat referensi yang memadai. Pengukuran tingkat *credibility* berfungsi melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa tingkat kepercayaan.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Laporan data hasil penelitian ini ditulis dengan rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan penelitian. Hal ini terbukti dengan peneliti melampirkan beberapa data penting dan menuliskannya secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan yang benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat persentasinya.

3. *Kebergantungan* (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan tahapan yang berkaitan dengan keseimbangan data penelitian. Untuk mendapatkan keseimbangan data ini data perlu dilakukan tahap triangulasi. Tahap ini dilakukan dengan mendapat sumber dari orang tua, siswa, guru, atau pihak lain yang terkait dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Tahap triangulasi dilakukan dengan membandingkan mengecek balik derajat keterpercayaan atas suatu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan yang berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang dikumpulkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi dan membuat refleksi. Setelah mengadakan tindakan, peneliti dan kolaborator merefleksikan pemberian tindakan yang telah dilakukan dan mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak berdasarkan lembar observasi yang digunakan. Setelah melaksanakan kegiatan, peneliti mengumpulkan seluruh hasil penelitian yang terdiri dari catatan lapangan, lembar pedoman observasi, catatan wawancara dan dokumentasi. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dari setiap kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit yang sudah dilakukan.

M. Tindak Lanjut/Perkembangan Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, tindak lanjut dilakukan untuk membuktikan bahwa kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit mampu menjadi alternatif pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 38, Senen, Jakarta Pusat. Apabila dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II pada penelitian ini belum menunjukkan peningkatan hasil yang optimal, maka akan dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk peneliti tindakan selanjutnya.

Peneliti terlebih dahulu mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan dengan lebih menginovasikan dan memvariasikan kegiatan pendukung saat kegiatan bermain manipulatif kartu menjahit berlangsung. Akan tetapi, apabila rata-rata keterampilan motorik halus anak mencapai target yang diharapkan, maka penelitian ini dianggap cukup.